

**ANALISIS USAHATANI PADI HITAM ORGANIK (*Oryza sativa* L.)
(Studi Kasus Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)**

Oleh :

Suryana¹, Dedi Herdiansah Sujaya², Muhamad Nurdin Yusuf²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi hitam organik per hektar per musim tanam di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. (2) Besarnya R/C usahatani padi hitam organik di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, yang ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan Kecamatan Padaherang satu satunya Kecamatan di Kabupaten Pangandaran yang melakukan usahatani padi hitam organik. Metode penentuan responden dilakukan dengan cara sensus. Jadi semua petani yang melakukan usahatani padi hitam organik di Kecamatan Padaherang di jadikan responden sebanyak 3 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis pendapatan usahatani.

Hasil analisis menunjukkan rata-rata biaya produksi padi hitam organik sebesar Rp 11.569.276,76 per hektar dalam satu kali musim tanam, yang menghasilkan produksi 4.675 Kg GKG per hektar, dengan harga jual Rp 7.000 per Kg, maka penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 32.725.000,- per hektar per musim tanam. Sedangkan pendapatan usahatani padi hitam organik di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran adalah Rp 21.155.723,24 per hektar per musim tanam, dengan nilai R/C = 2,83, menunjukkan bahwa R/C > 1, maka usahatani padi hitam organik di Kecamatan Padaherang menguntungkan.

Kata Kunci : *Produksi, usahatani, padi hitam organik*

PEDAHULUAN

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian dan merupakan penghasil komoditi strategis berupa beras yang menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Padi merupakan bahan pangan yang memberikan energi berupa karbohidrat, tidak dapat dipungkiri bahwa padi menempati posisi yang sangat strategis bagi kehidupan masyarakat, disatu sisi padi merupakan komoditi ekonomi yang menjadi sumber penghasilan petani, serta pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat lainnya, keberadaan padi sulit digantikan dan harus dalam jumlah yang memadai (Yanita Mirawati, Suryanty Melli, Farida Aulia, 2011).

Nurmanaf (2003), Menyatakan bahwa salah satu hasil pertanian yang strategis adalah padi. Produk turunan padi berupa beras merupakan bahan pangan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan bahan pangan lain. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan konsumsi beras per kapita per tahun meningkat, dengan demikian pemerintah harus menjaga ketersediaan beras di masyarakat .

Ada tiga jenis warna beras yang ada di dunia ini, pertama adalah beras putih, kedua ada beras merah dan yang ketiga adalah beras hitam yang hanya tumbuh pada daerah tertentu (Suryono, 2008).

Padi hitam mempunyai kandungan serat pangan (*dietary fiber*) dan hemiselulosa masing-masing sebesar 7.5% dan 5.8%, sedangkan padi berwarna putih hanya sebesar 5.4% dan 2.2% (Narwidina, 2009). padi hitam memiliki rasa dan aroma yang baik dengan penampilan yang spesifik dan unik (Suardi dan Ridwan, 2009).

Dinas Pertanian Kabupaten Pangandaran (2016). Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi pertanian yang tersebar di 10 Kecamatan dengan ketersediaan lahan sawah dengan luas baku 16.426 Ha pada tahun 2016.

Luas lahan pertanian di Kabupaten Pangandaran tersebar di Kecamatan Cimerak, Cijulang, Cigugur, Langkap Lancar, Parigi, Sidamulih, Pangandaran, Kalipucang, Padaherang dan Mangunjaya. Kapasitas produksi 88.109,064 ton pada tahun 2016. Kecamatan Padaherang merupakan salah satu lumbung pangan di Kabupaten Pangandaran,

dengan jumlah ketersediaan lahan sawah yang paling luas di Kabupaten Pangandaran dengan dengan luas baku lahan sawah mencapai 3.670 Ha.

Ketersediaan lahan sawah di Kecamatan Padaherang tersebar di 14 Desa, yang terdiri dari Desa Panyutran, Ciganjeng, Karang Sari, Sukanagara, Paledah, Karangpawitan, Padaherang, Kedungwuluh, Cibogo, Pasirgeulis, Bojongsari, Sindangwangi, Maruyungsari dan Karangmulya

Namun pelaku usahatani padi hitam organik di Kecamatan Padaherang tidak mencapai 10 % dari luasan yang ada, jumlah luas lahan usahatani padi hitam organik yang berada di Kecamatan Padaherang hanya mencapai 1,42 Ha yang diusahakan oleh 3 orang petani.

Padi hitam organik masih tergolong baru dan belum dikenal para petani dan masyarakat luas, khususnya petani di Kecamatan Padaherang sehingga petani di Kecamatan Padaherang belum tahu tentang perhitungan usahatannya secara mendetil, sehingga perlu dianalisis secara mendalam mengenai Analisis Usahatani Padi Hitam Organik di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi hitam organik per hektar per musim tanam di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran ?
- 2) Berapa besarnya R/C usahatani padi hitam organik di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran ?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada petani padi hitam organik di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Menurut Nazir (2009), studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat, dengan tujuan memberikan gambaran secara mendetil tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari suatu kasus, ataupun status individu, yang kemudian dari sifat-sifat

khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Operasionalisasi Variabel

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah penafsiran dalam membahas permasalahan penelitian ini, maka variabel variabel yang diteliti dioperasionalkan sebagai berikut :

- 1) Padi hitam organik merupakan produk inti dari usahatani beras hitam yang merupakan bahan pangan yang kaya akan manfaat dan khasiat.
- 2) Satu kali musim tanam padi hitam organik di mulai dari proses pengolahan lahan sampai dengan panen dan produk siap untuk dipasarkan berlangsung selama 5 bulan.
- 3) Biaya adalah nilai dari semua korbanan ekonomi yang dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Biaya terdiri dari :
 - a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali musim tanam, biaya tetap terdiri dari :
 1. Pajak bumi dan bangunan, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam.
 2. Penyusutan alat dihitung dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/ha/MT). Untuk menghitung besarnya penyusutan alat dipergunakan metode garis lurus (*straight line methode*) dengan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2015) :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat tersebut tidak dapat digunakan lagi secara ekonomis atau dianggap nol.

- b. Bunga modal dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
- c. Biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, dan sifatnya habis dalam satu kali musim tanam, yang terdiri dari :
 1. Benih padi hitam yang dinilai dalam satuan kilogram (Kg), dan dihitung dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/ha/MT).

**ANALISIS USAHATANI PADI HITAM ORGANIK (*Oryza sativa* L.)
(Studi Kasus Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)
SURYANA, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, MUHAMAD NURDIN YUSUF**

2. Pupuk kompos yang dinilai dalam satuan kilogram (Kg), POC (Pupuk Organik Cair) yang dihitung dalam satuan liter (lt) dan dihitung rinci dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/ha/MT).
 3. Pestisida Nabati yang dinilai dalam satuan liter (lt), dan dihitung dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/ha/MT).
 4. Tenaga kerja yang digunakan dihitung dalam hari orang kerja (HOK), dan dihitung dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
- 4) Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari hasil kegiatan usahatani padi hitam untuk satu kali musim tanam, dinilai dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/ha/MT).
 - 5) Pendapatan adalah selisih dari penerimaan di kurangi biaya produksi yang dihitung dan dinyatakan dalam rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/ha/MT).
 - 6) R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara langsung terhadap responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan studi dokumentasi dari Dinas atau Instansi terkait.

Teknik Penarikan Sampel

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*proposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Padaherang merupakan satu satunya Kecamatan di Kabupaten Pangandaran yang mengusahakan padi hitam organik.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan padi hitam organik di Kecamatan Padaherang sebanyak 3 orang yang diambil secara sensus.

Daniel (2013) mengemukakan bahwa metode sensus dikenal juga sebagai metode pencacahan lengkap. Artinya semua individu yang ada dalam populasi dicacah sebagai responden.

Rancangan Analisis Data

Untuk alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Biaya

Menurut Suratiah (2015), menghitung biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed Cost/TFC*) dengan biaya variabel total (*Total Variable Cost*) dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

dimana :

TC = *Total cost* (biaya total)

TFC = *Total fixed cost* (biaya tetap total)

TVC = *Total variable cost* (biaya variabel total)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2015), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$TR = Hy \cdot Y$$

Dimana :

TR = *Total revenue* (penerimaan total)

Y = *kuantitas* (volume penjualan)

Hy = *Price* (harga jual)

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total (*Total Revenue/TR*) dikurangi dengan biaya total (*Total Cost/TC*) digunakan rumus menurut Suratiah (2015) sebagai berikut :

$$= TR - TC$$

dimana :

= pendapatan

TR = *Total revenue* (penerimaan total)

TC = *Total cost* (biaya total)

4. Menghitung Besarnya Kelayakan Usahatani

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Pemilihan Kecamatan Padaherang yang dijadikan tempat penelitian didasarkan karena Kecamatan Padaherang merupakan satu satunya Kecamatan yang melakukan usahatani padi hitam organik di Kabupaten Pangandaran. Adapun tahapan waktu penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan, yaitu survai awal, penyusunan Usulan Penelitian dan Seminar Usulan Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2017. Tahapan melaksanakan penelitian, yaitu pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2017.
2. Tahapan pengolahan data dan penulisan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang berusaha padi hitam organik di Kecamatan Padaherang yang berjumlah 3 orang. Indikator yang digunakan dalam menjelaskan identitas responden di Kecamatan Padaherang meliputi umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman usahatani padi hitam organik dan luas lahan garapan.

Umur Responden

Umur responden berkisar antara 39 sampai 44 tahun dengan demikian responden tergolong pada usia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Wirosuharjo (2004) yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia antara 15 sampai 64 tahun. Umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan juga respon petani terhadap inovasi. Petani pada umur produktif relatif baik kekuatan fisiknya, dibandingkan dengan petani yang sudah berusia lanjut (tidak produktif). Demikian pula halnya dalam menerima inovasi, dimana petani pada umur produktif relatif mempunyai pikiran yang lebih maju.

Tingkat Pendidikan

tingkat pendidikan responden di Kecamatan Padaherang sebagian besar tamat Perguruan Tinggi (PT). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap wawasan petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Tingginya tingkat pendidikan ini merupakan indikator kenapa responden mau untuk melakukan usahatani padi hitam organik di Kecamatan Padaherang. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Petani Padi Hitam Organik

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD/ sederajat	-	-
2	SLTP/ sederajat	-	-
3	SLTA/ sederajat	1	33,33
4	S1	2	66,67
Jumlah		3	100,00

Sumber : BP3K Kecamatan Padaherang, 2016

Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga responden yang masih menjadi tanggung jawab responden dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden berkisar antara 1 sampai 3 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel.2 Keadaan Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

No	Tanggungan keluarga (Orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-3	1	33,33
2	>3	2	66,67
Jumlah		3	100,00

Pengalaman Usahatani

Tabel. 3 Keadaan Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Padi hitam organik Tahun 2015

No.	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-2	1	33,33
2	3-4	2	66,67
Jumlah		3	100,00

Tabel 3, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengalaman usahatani Padi hitam organik selama 1 sampai 2 tahun sebanyak 1 orang atau 33,33 persen dan responden yang mempunyai pengalaman usahatani Padi hitam organik selama 3 sampai 4 tahun sebanyak 2 orang atau 66,67 persen.

**ANALISIS USAHATANI PADI HITAM ORGANIK (*Oryza sativa* L.)
(Studi Kasus Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)
SURYANA, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, MUHAMAD NURDIN YUSUF**

Luas Lahan Garapan

Luas lahan yang digunakan untuk usahatani padi hitam organik yaitu seluruhnya adalah 1,42 Ha yang terdiri dari responden I dengan luas 0,29 Ha, responden II dengan 0,50 Ha dan responden III seluas 0,64 Ha. Dilihat dari status kepemilikannya, seluruh lahan yang digunakan responden untuk berusahatani padi hitam organik merupakan hak milik.

Analisis Biaya Usahatani Padi hitam organik

Biaya yang dikeluarkan responden dalam berusahatani padi hitam organik di Kecamatan Padaherang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan responden adalah (1) Pajak atas lahan yang digunakan untuk usahatani responden, (2) Penyusutan alat yang digunakan untuk usahatani padi hitam organik yang meliputi penyusutan cangkul, sabit, sprayer, garitan, terpal, timbangan, banting bertirai dan

lalandak (3) Bunga modal. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan responden dalam berusahatani padi hitam organik di Kecamatan Padaherang meliputi biaya pembelian bibit, Pupuk organik kompos, MOL (Miro Organisme Lokal) atau POC (Pupuk Organik Cair), pestisida nabati dan pembayaran tenaga kerja.

Bunga modal yang diperhitungkan dalam penelitian ini selama 6 bulan, hal tersebut dikaitkan dengan pembagian musim tanam yaitu dalam 1 tahun terbagi atas 2 musim tanam, yang berarti satu musim tanam 6 bulan. Walaupun pada kenyataannya 1 kali musim tanam Padi hitam organik selama 5 bulan, tetapi beban atas bunga modal yang berlaku di daerah penelitian adalah 9 persen per tahun, jadi besarnya bunga modal yang ditanggung responden dalam satu kali musim tanam sebesar 4,5 persen. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya total per hektar dalam satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Total Usahatani Padi hitam organik di Kecamatan Padaherang per Hektar dalam Satu Kali Musim tanam.

No	Komponen Biaya	Responden			Jumlah (Rp)	Rata-Rara	Presentase (%)	
		I	II	III				
1.	Biaya Tetap							
	(1) Pajak lahan	12.000	17.500	51.000	80.500	26.833,33	0,49	
	(2) Penyusutan alat	204.500	213.250	300.750	718.000	239.500	4,38	
	(3) Bunga modal	26.724	32.854	72.654	132.232	44.077	0,80	
	Jumlah Biaya Tetap	243.224	263.604	424.404	931.232	310.411.33	5,67	
2.	Biaya variabel							
	(4) Benih	40.000	70.000	90.000	200.000	66.667	1,20	
	(5) Pupuk Kompos	870.000	1.500.000	1.950.000	4.320.000	1.440.000	26,30	
	(6) POC/MOL	240.000	200.000	500.000	940.000	313.333	5,70	
	(7) Pestisida Nabati	80.000	40.000	40.000	160.000	53.333	0,97	
	(8) Tenaga Kerja	2.329.800	3.040.000	3.840.000	9.209.800	3.069.933,33	56,06	
	(9) Bunga Modal	160.191	218.250	288.900	667.341	222.447	4,06	
		Jumlah Biaya Variabel	3.719.991	5.068.250	6.708.900	15.497.141	5.165.713,67	94,33
		Biaya Total	3.963.225	5.331.854	7.133.304	16.428.373	5.476.124,33	100,00
		Konversi ke 1 Ha	13.666.258,62	10.663.708	11.145.787,5	11.569.276,76		

Tabel 10 menunjukkan, bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan responden I dengan luas lahan 0,29 Ha, sebesar Rp. 3.963.215 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.243.224 dan biaya variabel sebesar Rp. 3.719.991, biaya yang dikeluarkan responden II dengan luas lahan 0,5 Ha, sebesar Rp. 5.331.854 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 263.604 dan biaya variabel sebesar Rp. 5.068.250 dan pengeluaran biaya responden III dengan luas lahan 0,64 Ha, sebesar Rp. 7.133.304 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 424.404 dan biaya variabel sebesar Rp.6.708.900. maka untuk mengetahui biaya total usahatani padi hitam organik per hektar dalam satu kali musim tanam di Kecamatan Padaherang ialah dengan mengkonversikan luas lahan usahatani kedalam satuan hektar, yaitu sebesar Rp 11.569.276,76 yang terdiri

dari biaya tetap sebesar Rp 655.797,18 atau 5,67 persen dan besarnya biaya variabel sebesar Rp 10.913.479,58 atau 94,33 persen.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Hitam organik.

Analisis pendapatan digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya usaha yang dijalankan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya. Penerimaan merupakan perkalian antara hasil produksi dengan harga jual, harga jual Padi hitam organik yang berlaku di daerah penelitian adalah Rp. 7.000 per kilogram, sedangkan produksi rata-rata yang dihasilkan adalah 4.675 kilogram per hektar dalam satu kali musim tanam, jadi penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 32.725.000 per hektar dalam satu kali musim tanam. Besarnya pendapat yang

diperoleh petani adalah penerimaan dikurangi biaya total, sedangkan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 11.267.276,76 per hektar, maka pendapatan atau laba yang diperoleh petani sebesar Rp 21.155.723,24 per hektar dalam satu kali musim tanam.

Analisis R/C Usahatani Padi Hitam organik

Untuk melihat besarnya imbalan penerimaan dan biaya atau R/C usahatani padi hitam organik di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dihitung dengan cara membandingkan antara penerimaan total dibagi dengan biaya total.

Analisis R/C dapat memberikan bantuan pada petani untuk mengukur kegiatan usahatani padi hitam organik yang dilakukan berhasil atau tidak dengan kata lain menguntungkan di Kecamatan Padaherang dalam satu kali musim tanam adalah 2,83 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{TotalRevenue}}{\text{TotalCost}} \\ &= \frac{\text{Rp 32.725.000--}}{\text{Rp 11.569.276,76}} \\ &= 2,83 \end{aligned}$$

Nilai R/C sebesar 2,83 artinya dari setiap pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan petani padi hitam organik sebesar Rp 1,00 akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,83 sehingga petani memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,83. Dengan demikian usahatani padi hitam organik di Kecamatan Padaherang menguntungkan bagi petani dan layak untuk terus dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai Berikut :

1. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi hitam organik yang berada di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran sebesar Rp 11.569.276,76 per hektar dalam satu kali proses produksi, dengan penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 32.725.000 per hektar dalam satu kali proses produksi. Pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 21.155.723,24 per hektar dalam satu kali proses produksi.
2. Penyelenggaraan usahatani padi hitam organik di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, apabila dilihat dari segi ekonomi cukup menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai R/C sebesar 2,83 artinya bahwa setiap Rp 1,00 biaya produksi yang dikeluarkan,

diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,83 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1,83. Sehingga dapat dikatakan usahatani padi hitam organik tersebut layak untuk diusahakan.

Saran

Untuk lebih meningkatkan pendapatan atau keuntungan petani padi hitam organik di Kecamatan Padaherang, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Produktivitas padi hitam organik dengan menggunakan metode SRI (*Sistem Of Rice Intensification*). Masih belum maksimal karena masih terdapat transisi lahan sawah dari konvensional menjadi organik sehingga perlu di perhatikan tentang pengembalian kesuburan tanah dan ekologi tanahnya.
2. Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani padi hitam organik Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dengan cara tidak menjual langsung hasil panen dalam bentuk gabah namun hendaknya di jadikan beras agar mendapat nilai tambah dan harga yang lebih bernilai ekonomis, dan mencari pangsa pasar yang lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. 2013. Metodologi Penelitian Sosia Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta
- Dinas Pertanian Kabupaten Pangandaran. 2016. Data Luas Baku dan Realisasi Tanam Lahan Sawah. Pangandaran.
- Nazir, 2009. Metode Penelitian. Gahalia Indonesia. Jakarta
- Nurmanaf A.R. 2003. Karakteristik Rumahtangga Petani Berlahan Sempit : Stuktur dan Stabilitas Pendapatan di Wilayah Berbasir Lahan Sawah Tadah Hujan (Kasus di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur).J.SOCA Vol. 3 No. 2. Juli 2003.
- Suardi, D dan I. Ridwan. 2009. Beras hitam Pangan berkhasiat yang belum populer , Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian 31(2):9-10.
- Suryono, Joko. 2008. Beras Hitam. www.griyokulo.tv/beras%2520hitam.html. (16 Februari 2008. 10.00 WIB)
- Wirosuharjo. 2004. Dasar-Dasar Demografi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

**ANALISIS USAHATANI PADI HITAM ORGANIK (*Oryza sativa* L.)
(Studi Kasus Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)
SURYANA, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, MUHAMAD NURDIN YUSUF**

Yanita Mirawati, Suryanty Melli, Farida Aulia,
2011. Kajian Efisiensi Ekonomi
Usahatani Padi Sawah Di

Kecamatan Air Hangat Kabupaten
Kerinci. Fakultas Pertanian,
Universitas Jambi.